

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOLE TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ABAD 21 PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Muhammad Idzad Fikri

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka
Jobtask.ijattt@gmail.com

Nur Amalia

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka
nuramalia@gmail.com

Abstrak

Artikel yang berjudul, "Pengaruh Model Pembelajaran SOLE terhadap Pengembangan Keterampilan Abad 21 pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)" ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka, di mana data yang diperoleh merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara model pembelajaran SOLE dengan pengembangan keterampilan abad 21 pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran SOLE melalui pemanfaatannya terhadap teknologi informasi dapat memfasilitasi siswa SMA untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dengan baik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Sole, Abad 21*

Abstract

The article entitled "The Effect of SOLE Learning Model on 21st Century Skill Development in High School Students (SMA)" uses a literature review research method, where the data obtained is secondary data derived from various previous literatures relevant to the topic being studied. The purpose of this article is to find out whether there is an effect between the SOLE learning model and the development of 21st century skills in high school students. Based on the data analysis conducted, the

results obtained that the SOLE learning model through its use of information technology can facilitate high school students to develop 21st century skills well.

Keywords: *Learning Model, Sole, 21st Century*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, kehidupan manusia semakin didominasi oleh penggunaan teknologi informasi (IT). Berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat menunjang kehidupan semakin variatif, yang lebih dikenal dengan keterampilan abad 21 (*twentytone Century*). Untuk membekali diri dengan keterampilan abad 21, dapat diperoleh melalui beberapa cara salah satunya melalui dunia pendidikan.

Tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter (*personality*) dan keterampilan (*skill*) pada diri siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilannya. Pengembangan keterampilan abad 21 ini tentunya sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20

Tahun 2003 yakni pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membangun kehidupan bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan berperan sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman, taat, dan takwa beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian diharapkan pula agar peserta didik dapat menjadi individu yang berkarakter luhur, sopan, santun, jujur, kreatif, mandiri, dan menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab (Ryfa, 2021). Pelaksanaan pendidikan saat ini tentunya juga berorientasi terhadap tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Alinea keempat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal yakni mengacu pada

proses pendidikan dan hasil pendidikan (Lurita Sari). Namun sayangnya, pendidikan di tengah masa pandemi Covid-19 ini sangat berbeda kualitasnya dengan pendidikan dahulu. Menurut riset, kualitas pendidikan di era pandemi ini menurun cukup signifikan baik dari proses pendidikan maupun hasil pendidikan itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hancurnya karakter anak-anak bangsa. Tanpa bimbingan secara tegas dan tepat, setiap peserta didik dikhawatirkan tidak mempunyai keterampilan yang mumpuni untuk mengikuti perkembangan zaman.

Oleh sebab itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran serta dunia pendidikan, khususnya pada penerapan model pembelajaran SOLE terhadap pembentukan keterampilan abad 21 pada diri siswa. Sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yakni memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan bakat dan potensinya sehingga dapat memperoleh

kehidupan yang layak di kemudian hari.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SOLE Terhadap Pengembangan Keterampilan Abad 21 Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)” ini adalah kajian pustaka. Data yang diolah merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk dapat mengorganisasikan peserta didik dalam suatu kondisi pembelajaran yang aktif dan kondusif. Sedangkan Miftahul dalam Galih Istiningih mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah planning yang dapat dimanfaatkan untuk mendesign kurikulum, materi-materi pelajaran, dan memandu proses

pengajaran di kelas (indoor) atau di lokasi yang berbeda (Galih Istiningih, 2018).

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, terdapat beberapa model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, di antaranya sebagai berikut.

a. *Inquiry Based Learning*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui kegiatan eksperimen, pengamatan, diskusi dan sebagainya. *Inquiry Based Learning* dilakukan dalam kegiatan eksperimen atau pengamatan terhadap sesuatu hal yang belum ada sebelumnya, berbeda dengan *discovery learning* yang berangkat dari sebuah permasalahan dan kemudian dilakukan pengembangan dan inovasi terhadap suatu hal yang sudah ada sebelumnya. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

b. *Project Based Learning* atau **PJBL**

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang identik dengan pelaksanaan *project*. Baik berupa *project* individual maupun kelompok.

c. *Problem Based Learning* atau **PBL**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL merupakan model pembelajaran yang dilakukan berdasarkan sebuah permasalahan. Siswa diminta untuk melakukan pengamatan dan penelitian untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang dihadirkan.

d. *Discovery Learning*

Discovery learning secara konsep tidak berbeda jauh dengan *inquiry learning*. *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang diisi dengan kegiatan eksperimen. Siswa diposisikan sebagai seorang peneliti yang berusaha melakukan percobaan dan menemukan informasi dari suatu kegiatan.

Keempat model pembelajaran di atas termasuk ke dalam model

pembelajaran yang menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Di dalam pelaksanaannya diisi dengan berbagai kegiatan yang terhubung dengan keterampilan abad 21, yakni berpikir kritis, mengkomunikasikan, kreatif, dan bekerja sama (kolaborasi). Sedangkan model pembelajaran SOLE merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan koneksi internet. Kegiatan pembelajaran dengan model SOLE sangat variatif, bisa dengan kegiatan diskusi untuk melatih keterampilan berkomunikasi, berpikir kritis, dan berkolaborasi, kegiatan presentasi untuk melatih keterampilan mengoperasikan komputer dan perangkat elektronik lainnya seperti LCD.

2. Keterampilan Abad 21

Menurut Sasmoko dalam Beni Junedi, etal, UNESCO telah membuat empat pilar pendidikan untuk menghadapi abad 21, yaitu: (1) *learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *learning to do* (belajar untuk melakukan), (3)

learning to be (belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu mandiri yang berkepribadian), (4) *learning to live together* (berjalan untuk hidup bersama) (Beni Junedi, 2020). *Learning to how* berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, hal ini dilakukan melalui proses pembelajaran baik dalam lembaga formal seperti SD, SMP, SMA maupun kegiatan belajar terhadap lingkungan sekitar. Kedua adalah *learning to do* berkaitan dengan upaya meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan sesuatu atau disebut juga dengan keterampilan psikomotorik. Keterampilan ini meliputi berkomunikasi, berkolaborasi, dan sebagainya. Sedangkan *learning to be*, berkaitan dengan upaya dalam menjadikan seorang individu berbudi luhur.

Pemerintah telah berupaya untuk mempersiapkan generasi muda bangsa Indonesia agar memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang. Upaya tersebut dituangkan ke dalam

beberapa pendekatan yang dapat diaplikasikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Ketiga konsep tersebut adalah keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*), pendekatan saintifik (*scientific approach*) dan penilaian autentik (*autentik assessment*).

Pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang tenaga pendidik sebagai subjek terhadap proses pembelajaran sebagai objek. Pendekatan secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pendekatan *teacher center* memosisikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, guru lebih aktif menjelaskan materi pelajaran. Teknik yang digunakan dalam pendekatan ini biasanya ceramah, dan penugasan. Sedangkan pendekatan *student center* memosisikan guru sebagai fasilitator, kegiatan pembelajaran didesain agar siswa lebih aktif dan turut berpengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan ini biasanya melalui

eksplorasi, eksperimen, pengamatan, kolaborasi, dan kegiatan lain yang mendorong siswa untuk lebih aktif.

Pembelajaran abad 21 merupakan peralihan pembelajaran yang menuntut perubahan Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Melalui desain pembelajaran abad 21, diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif (Kemdikbud, 2017).

3. Perkembangan Kognitif Siswa SMA

Menurut teori perkembangan kognitif dan dicetuskan oleh tokoh psikologi Jean Piaget, terdapat empat tahap perkembangan kognitif peserta didik, di antaranya sebagai berikut.

a. Tahap Sensori Motor

Tahap sensori motor dialami pada anak dalam rentang usia 0-2 tahun. Pada tahap ini, anak belajar melalui pancainderanya. Seperti menyentuh,

meraba, termasuk memasukan sesuatu ke dalam mulutnya.

b. Tahap Pra Operasional Konkret

Tahap pra operasional konkret terjadi pada anak dengan rentang usia 3-6 tahun atau usia PAUD. Tahap ini merupakan tahap peralihan dari sensori motor ke operasional konkret.

c. Tahap Operasional Konkret

Kemudian tahap operasional konkret, tahap ini terjadi pada anak usia sekolah dasar sekitar 7 – 12 tahun. Pada tahap ini, pola pikir siswa bersifat holistik dan konkret. Oleh sebab itu, guru sekolah dasar perlu menggunakan berbagai media pembelajaran untuk membantu dalam mengkonkretkan materi sehingga lebih mudah untuk dipahami peserta didik.

d. Tahap Operasional Formal

Operasional formal merupakan tahap perkembangan kognitif tingkat akhir. Tahap ini terjadi pada manusia usia 13 tahun ke atas. Mereka sudah bisa berpikir secara abstrak tanpa memerlukan alat bantu dalam memahami materi.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah menengah atas (SMA) termasuk ke dalam kategori perkembangan peserta didik tahap akhir, menurut teori perkembangan kognitif yang dicetuskan Jean Piaget.

Model pembelajaran SOLE atau *self organized learning environment* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SOLE ini sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan teknologi seperti komputer, smartphone, koneksi internet dan sebagainya.

Di masa depan, keterampilan mengoperasikan komputer merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh setiap orang sebab segala hal dimasa depan berkaitan dengan teknologi, tak hanya kegiatan pembelajaran saja, namun juga kegiatan lain seperti administrasi, konsultasi, dan lain sebagainya.

Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak keterampilan baruyang harus dikuasai oleh manusia untuk menunjang hidupnya. Di abad ke 21 ini, keterampilan tersebut disebut dengan keterampilan abad 21 atau *21 century skill*. Dari dunia pendidikan, saat ini kementerian pendidikan telah mencanangkan sebuah program pembelajaran jarak jauh untuk diterapkan sebagai bentuk inovasi pendidikan di era revolusi 4.0 ini. Secara teori, program ini sangat menarik. Selain memudahkan kegiatan pembelajaran tanpa harus pergi ke sekolah, program pembelajaran jarak jauh juga meminimalisir biaya transportasi yang harus dikeluarkan. Namun sayangnya, program belajar dari rumah ini juga harus disertai dengan penyesuaian baik dari sisi guru sebagai tenaga pendidik, maupun peserta didik dan orang tua di rumah.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model SOLE, guru harus terlebih dahulu menguasai teknologi digital, agar guru dapat membuat berbagai program yang

menarik bagi peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Weisblatetal mengatakan bahwa Pada tahun 2019, telah terbukti bahwa SOLE dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar dengan menerapkan penggunaan teknologi dan internet dalam pembelajaran di kelas (Fery Muhammad Firdaus, 2021).

Sedangkan secara lebih rinci, Barly dalam Linlin Herlina menjelaskan keterampilan abad 21 meliputi: keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, produktivitas dan akuntabilitas, inovasi, kewarganegaraan global, kemampuan dan jiwa entrepreneurship, serta kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi (Herlina, 2019).

PENUTUP

Simpulan

Model pembelajaran SOLE merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan koneksi internet dalam pelaksanaannya. Model

SOLE secara langsung membantu peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan yang diperlukan dimasa depan, salah satunya adalah mengoperasikan perangkat elektronik. Melalui pembelajaran menggunakan model SOLE atau *self organized learning environment* pula peserta didik dikondisikan untuk dapat mengembangkan keterampilan yang menunjang keberhasilan hidupnya di masa depan seperti yang terurai dalam keterampilan abad 21, di antaranya keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Junedi, I. M. (2020). *Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten*. Transformasi , 63-72.
- Fery Muhammad Firdaus, N. A. (2021). *Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model SOLE Saat Pandemi Covid-19*. FOUNDASIA.
- Galih Istiningih, E. M. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran "Promister" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar*. HOLISTIK: Jurnal Ilmiah PGSD.
- Herlina, L. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Dengan Model Inquiry Levels Dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Bioed.
- Kemdikbud. (2017). *Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21*. Diakses pada Juli 17 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21>
- Ryfa. (2021, Januari 29). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*.